

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Sugiyono (2023:19) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah, Tanggung Jawab Komite audit, kualitas audit internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan Auditasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei.

Menurut Sugiyono (2023:16) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2023:56) metode survei adalah sebagai berikut:

“Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji berupa hipotesis, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung digeneralisasikan.”

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Menurut Sugiyono (2023:64) pendekatan deskriptif adalah:

“Pendekatan deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana Komite Audit, Kualitas Audit Internal, Pemanfaatan Teknologi informasi, dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

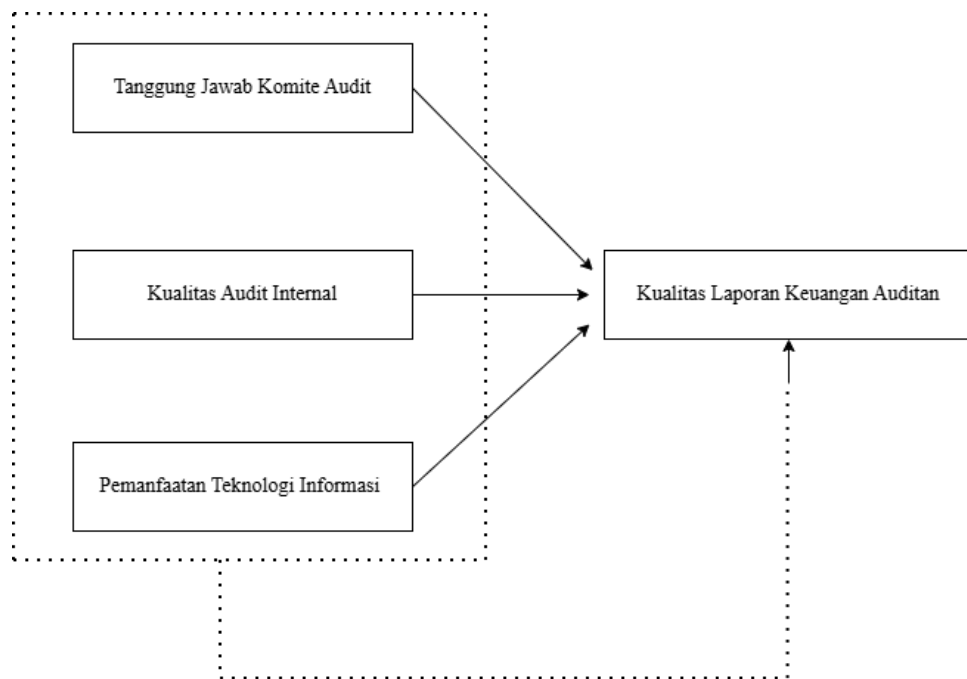
Sementara itu, pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2023:65) adalah sebagai berikut:

“Pendekatan verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pengaruh Tanggung Jawab Komite Audit, Kualitas Audit Internal, dan Pemanfaatan Teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) dengan dilakukannya uji hipotesis.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul Pengaruh Tanggung Jawab Komite Audit, Kualitas Audit Internal, dan Pemanfaatan Teknologi informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan (Studi pada Auditor Internal yang Bekerja di PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero)).” maka model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Keterangan :

Garis ———> Menunjukkan Pengaruh Secara Parsial

Garis - - -> Menunjukkan Pengaruh Secara Simultan

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antar variabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X1, X2, X3)$$

Keterangan :

X1 : Tanggung Jawab Komite Audit

X2 : Kualitas Audit Internal

X3 : Pemanfaatan Teknologi Informasi

Y : Kualitas Laporan Keuangan Auditan

F : Fungsi

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

3.2.1.1 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2023:69) mendefinisikan variabel independen sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tanggung Jawab Komite Audit (X1), Kualitas Audit Internal (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3).

3.2.1.1.1 Tanggung Jawab Komite Audit

Menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, menyatakan tanggung jawab komite audit sebagai berikut:

“Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, khususnya terkait proses pelaporan keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan”.

3.2.1.1.2 Kualitas Audit Internal

Menurut Efendy (2010) dalam Anwar & Amyar (2020) pengertian Kualitas Audit Internal adalah:

“Kualitas Audit Internal merupakan kualitas kinerja auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan.”

3.2.1.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Definisi teknologi informasi menurut Sutabri (2014) adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.”

3.2.1.2 Variabel Dependen (Y) : Kualitas Laporan Keuangan Auditan

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen (variabel terikat) adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Auditan (Y).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2019) dan *Standar Audit International* (ISA) 700 (2025), pengertian Kualitas laporan keuangan Auditan adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan Auditan dapat didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen menyajikan informasi yang relevan, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta telah diaudit sesuai dengan standar audit yang berlaku secara profesional dan independen.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menetapkan jenis dan indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel bertujuan menentukan skala pengukuran masing-masing variabel agar pengujian hipotesis dapat dilakukan secara akurat. Indikator-indikator tersebut kemudian akan dijabarkan menjadi bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditentukan dalam alternatif jawaban pada kuesioner.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian Tanggung Jawab Komite Audit (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
Tanggung Jawab Komite Audit (X1) ““Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, khususnya terkait proses pelaporan keuangan, tata	Tanggung Jawab Komite Audit atas: 1. Laporan Keuangan	a. Memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang:	Ordinal	Nomor Kuesioner
		<ul style="list-style-type: none"> • kondisi keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (PSAK). • hasil usaha terkait informasi pendapatan, 		
			Ordinal	2

<p>kelola perusahaan, dan pengawasan perusahaan.”</p>		<p>beban, laba, dan rugi yang disajikan dalam laporan keuangan telah diakui, diukur, dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • rencana kerja, anggaran, maupun proyeksi keuangan — telah disusun secara realistis, transparan. • komitmen perusahaan jangka panjang seperti laporan keberlanjutan, rencana strategis, atau laporan tahunan. 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>3</p> <p>4</p>
---	--	--	-------------------------------	-------------------

		b. Memastikan kebijakan Akuntansi yang ditetapkan	Ordinal	5
		c. Menelaah terhadap kemungkinan adanya perubahan perlakuan akuntansi di masa yang akan datang	Ordinal	6
	2. Tata kelola Perusahaan	a. Memberikan penilaian terhadap kebijakan perusahaan yang telah dijalankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.	Ordinal	7
		b. Melakukan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan	Ordinal	8

Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua BAPEPEPAM Nomor: Kep- 29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit	3. Pengawasan Perusahaan	a. Pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko	Ordinal	9
	Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua BAPEPEPAM	b. Pengawasan pada sistem pengendalian intern	Ordinal	10
	Nomor: Kep- 29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit	c. Memonitor proses pengawasan yang dilakukan auditor internal	Ordinal	11
		d. Melakukan penilaian tentang kecukupan dan efektivitas sistem pengawasan intern	Ordinal	12

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Penelitian Kualitas Audit Internal (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
Kualitas Audit Internal (X2) “Kualitas Audit Internal merupakan kualitas kinerja auditor dalam	Faktor-faktor Kualitas Audit Internal: 1. Independensi	a. Menjalankan tugasnya tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun, sehingga memberikan opini dan rekomendasi yang objektif dan tidak memihak	Ordinal	13

menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan.”		b. Auditor independen dalam praktisi, yaitu bersikap bebas dari pengaruh atau tekanan dalam melaksanakan tugas auditnya	Ordinal	14
		c. Auditor independen dalam profesi, yaitu wajib menjaga sikap mental yang bebas, dan objektif dalam setiap penugasan audit.	Ordinal	15
Efendy (2010) dalam Anwar & Amyar (2020)	2. Objektivitas	a. Auditor bebas dari benturan kepentingan, serta bersikap adil dan tidak memihak	Ordinal	16
		b. Berdasarkan bukti yang valid dalam melaksanakan audit.	Ordinal	17
	3. pengetahuan	a. Auditor harus memiliki pengetahuan umum terkait audit.	Ordinal	18
		b. Auditor memiliki pendidikan dan	Ordinal	19

		Pelatihan berkelanjutan.		
4. Pengalaman Kerja	a. Lama kerja melakukan audit	Ordinal	20	
	b. Jumlah laporan audit	Ordinal	21	
	c. Jenis objek yang diaudit	Ordinal	22	
5. Integritas Efendy (2010) dalam Anwar & Amyar (2020)	a. Sikap kejujuran auditor	Ordinal	23	
	b. Keberanian auditor	Ordinal	24	
	c. Sikap bijaksana auditor	Ordinal	25	
	d. Tanggung jawab auditor	Ordinal	26	
	e. Patuh pada aturan prinsip dalam melakukan audit	Ordinal	27	

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
<p>Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)</p> <p>“Pemanfaatan teknologi informasi merupakan pemanfaatan yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.”</p>	Ukuran Pemanfaatan Teknologi Informasi: 1. Intensitas Pemanfaatan <i>(Intensity Of Use)</i>	a. Menggunakan teknologi informasi dalam pengolahan data dan pengamnilan keputusan.	Ordinal	Nomor Kuesioner 28-29
		b. Menggunakan teknologi informasi dalam penyimpanan data.	Ordinal	30
	2. Frekuensi Pemanfaatan <i>(Frequency of use)</i>	a. Pemanfaatan teknologi informasi mempermudah proses audit.	Ordinal	31
		b. Penggunaan teknologi membantu pengambilan keputusan lebih efektif	Ordinal	32

Thompson et al. (1991) dalam Wijana (2017)	3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan Thompson et al. (1991) dalam Wijana (2017)	a. Penggunaan jaringan komputer dalam untuk mentransfer data, seperti pengumpulan data dan bukti audit dalam pelaksanaan proses audit	Ordinal	33
		b. Penggunaan aplikasi atau perangkat lunak khusus untuk menunjang kebutuhan audit.	Ordinal	34

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Kualitas Laporan Keuangan Auditan (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Items
Kualitas Laporan Keuangan Auditan (Y) “Kualitas laporan keuangan Auditan dapat didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana	1. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	a. Relevan	Ordinal	Nomor kuesioner 35-36
		b. Keandalan	Ordinal	37-39
		c. Keterbandingan	Ordinal	40-41
		d. Keterpahaman	Ordinal	42-43
		e. Ketepatan waktu dan Verifiabilitas	Ordinal	44-45

laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen menyajikan informasi yang relevan, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta telah diaudit sesuai dengan standar audit yang berlaku secara profesional dan independen.” Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2019) dan <i>Standar Audit International</i> (ISA) 700 (2025)	2. Kualitas Hasil Audit Eksternal	a. Opini Auditor	Ordinal	46
		b. Independensi Auditor	Ordinal	47
		c. Kompetensi dan Skeptisme Profesional	Ordinal	48-49
		d. Standar audit terbaru	Ordinal	50
	3. Faktor Pendukung Eksternal	a. Reputasi Kantor Akuntan Publik	Ordinal	51
		b. Pengawasan Regulator	Ordinal	52
		c. Struktur tata kelola perusahaan	Ordinal	53

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian ini diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2023:110) populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal yang bekerja di PT Kerta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) dengan jumlah populasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan BUMN	Jumlah Populasi Auditor
1	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	35
2	PT Pos Indonesia (Persero)	25
	Total Populasi	60

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:133) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2023:134) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate*

stratified random sampling, disproportionate, stratified random, sampling area (cluster).

2. *Non Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball, sampling total.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik Probability Sampling dengan menggunakan metode Simple Random Sampling.

Menurut Sugiyono (2023:129) simple random sampling adalah:

“Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Setelah menguraikan populasi penelitian, peneliti perlu menentukan jumlah sampel penelitian yang akan digunakan. Sampel ditentukan untuk mempermudah proses penelitian, namun tetap harus mewakili populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5%. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N : Jumlah Sampel

N : Populasi Jumlah

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian. Presisi yang digunakan adalah 5%.

Maka :

$$n = \frac{60}{1 + 60 (0.05)^2}$$

$$n = 52 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 70 orang dengan taraf kesalahan 5% maka sampel berjumlah 52 responden.

Untuk menjaga proporsional penyebaran sampel auditor yang berada pada auditor internal yang bekerja di PT Kerta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel dibagi berdasarkan proposi jumlah auditor di masing-masing perusahaan, dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Perusahaan A} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{sampel}$$

Tabel 3. 6 Distribusi Sampel

No	Nama Perusahaan BUMN	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel Dibulatkan
1	PT Kereta Api Indonesia (Persero)	35	$\frac{35}{60} \times 52 = 30,3$	30
2	PT Pos Indonesia (Persero)	25	$\frac{25}{60} \times 52 = 21,6$	22
Jumlah Sampel				52

Dengan demikian, sampel penelitian terdiri dari 30 orang auditor di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dan 22 orang auditor di PT Pos Indonesia (Persero).

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2023:194) data primer merupakan:

“Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor internal yang bekerja di PT Kerta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, jabatan dan lama bekerja) serta tanggapan responden berkaitan dengan Komite Audit, Kualitas Audit Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik penumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer.

Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

Menurut Sugiyono (2023:199) pengertian Kuesioner yaitu:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian.”

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:99) hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner, instrument penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian telah valid dan reliabel, sehingga layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2023:193) pengertian validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2023:193) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2023:173) menyatakan bahwa:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Kemudian Sugiyono (2023:176) mengungkapkan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu serta kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.

Untuk menguji reliabilitas setiap instrument yang digunakan, penulis menerapkan koefisien Alpha Cronbach (α) dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrument penelitian ini adalah :

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $\leq 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka Koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas seluruh instrumen

r_b = Koefisien *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.2 Metode Tranformasi Data Ordinal menjadi Interval

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, skala *likert* tersebut dihasilkan data ordinal. Dalam upaya memenuhi persyaratan data yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan kedalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menghitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk setiap skor jawaban diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
7. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus :

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

8. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* dengan rumus sebagai berikut:

$$Transformed\ Scaled\ Value = SV + (1 + SV\ Min)$$

3.5.1.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2023) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif dilakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Tanggung Jawab Komite Audit pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero).
- b. Bagaimana Kualitas Audit Internal pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero).
- c. Bagaimana Pemanfaatan Teknologi Informasi pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero).
- d. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Auditian pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero).

Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar-daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, Penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2023:147) pengertian Skala *Likert* adalah:

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

3. Menyusun kuesioner dengan skala penilainnya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan.

Tabel 3. 7 Skor Kuesioner Skala Likert

No	Jawaban	Bobot Jawaban
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang/cukup positif	3
4	Tidak setuju/jarang/cukup positif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program *software* pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) ddari masing-masing

variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk variabel Y:

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (Mean)

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai-nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut diambil banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dilakukan dengan skor terendah (1) dan tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert* teknik skala *likert* digunakan untuk mengukur jawaban.

a. Tanggung Jawab Komite Audit (X1)

Untuk variabel tanggung jawab komite audit terdiri dari 12 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 12) = 60$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 12) = 12$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk komite audit (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Variabel Tanggung Jawab Komite Audit

Rentang Nilai	Kriteria
12,00 – 21,60	Tidak Bertanggung Jawab
21,61 – 31,20	Kurang Bertanggung Jawab
31,21 – 40,80	Cukup Bertanggung Jawab
40,81 – 50,40	Bertanggung Jawab
50,41 – 60,00	Sangat Bertanggung Jawab

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Tanggung Jawab Komite Audit :

1. Dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas Laporan Keuangan

Untuk dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas laporan keuangan dengan 6 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 6 \times 5 = 30$$

$$\text{Skor terendah} : 6 \times 1 = 6$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(30-6)}{5} = 4,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 9
Kriteria Dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas laporan Keuangan

Rentang Nilai	Kriteria
06,00 – 10,80	Tidak Bertanggung Jawab
10,80 – 15,60	Kurang Bertanggung Jawab
15,61 – 20,40	Cukup Bertanggung Jawab
20,41 – 25,20	Bertanggung Jawab
25,21 – 30,00	Sangat Bertanggung Jawab

2. Dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas Tata Kelola Perusahaan

Untuk dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas Tata Kelola Perusahaan dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(10 - 2)}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut ;

Tabel 3. 10
Kriteria Dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas Tata Kelola Perusahaan

Rentang Nilai	Kriteria
02,00 – 03,60	Tidak Bertanggung Jawab
03,61 – 05,20	Kurang Bertanggung Jawab
05,21 – 06,80	Cukup Bertanggung Jawab
06,81 – 08,40	Bertanggung Jawab
08,41 – 10,00	Sangat Bertanggung Jawab

3. Dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas Pengawasan Perusahaan

Untuk dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas Pengawasan Perusahaan dengan 4 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah} : 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(20-4)}{5} = 3,2$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 11
Kriteria Dimensi Tanggung Jawab Komite Audit atas Pengawasan Perusahaan

Rentang Nilai	Kriteria
04,00 – 07,20	Tidak Bertanggung Jawab
07,21 – 10,40	Kurang Bertanggung Jawab
10,41 – 13,60	Cukup Bertanggung Jawab
13,61 – 16,80	Bertanggung Jawab
16,81 – 20,00	Sangat Bertanggung Jawab

b. Kualitas Audit Internal (X2)

Untuk variabel Kualitas Audit Internal terdiri dari 15 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 15) = 75$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 15) = 15$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{75 - 15}{5} = 12$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit Internal sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Variabel Kualitas Audit Internal

Rentang Nilai	Kriteria
15,00 – 27,00	Tidak Berkualitas
27,01 – 39,00	Kurang Berkualitas
39,01 – 51,00	Cukup Berkualitas
51,01 – 63,00	Berkualitas
63,01 – 75,00	Sangat Berkualitas

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Kualitas Audit Internal :

1. Dimensi Independensi

Untuk dimensi Independensi dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria Dimensi Independensi

Rentang Nilai	Kriteria
03,00 – 05,40	Tidak Independen
05,41 – 07,80	Kurang Independen
07,81 – 10,20	Cukup Independen
10,21 – 12,60	Independen
12,61 – 15,00	Sangat Independen

2. Dimensi Objektivitas

Untuk dimensi Objektivitas dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 14
Kriteria Dimensi Objektivitas

Rentang Nilai	Kriteria
02,00 – 03,60	Tidak Objektif
03,61 – 05,20	Kurang Objektif
05,21 – 06,80	Cukup Objektif
06,81 – 08,40	Objektif
08,41 – 10,00	Sangat Objektif

3. Dimensi Pengetahuan

Untuk dimensi Pengetahuan dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Kriteria Dimensi Pengetahuan

Rentang Nilai	Kriteria
02,00 – 03,60	Tidak Tahu
03,61 – 05,20	Kurang Tahu
05,21 – 06,80	Cukup Tahu
06,81 – 08,40	Tahu
08,41 – 10,00	Sangat Tahu

4. Dimensi Pengalaman Kerja

Untuk dimensi pengalaman kerja dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 16
Kriteria Dimensi Pengalaman Kerja

Rentang Nilai	Kriteria
03,00 – 05,40	Tidak Berpengalaman
05,41 – 07,80	Kurang Berpengalaman
07,81 – 10,20	Cukup Berpengalaman
10,21 – 12,60	Berpengalaman
12,61 – 15,00	Sangat Berpengalaman

5. Dimensi Integritas

Untuk dimensi Integritas dengan 5 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Skor terendah} : 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(25-5)}{5} = 4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Kriteria Dimensi Integritas

Rentang Nilai	Kriteria
05,00 – 09,00	Tidak Berintegritas
09,01 – 13,00	Kurang Berintegritas
13,01 – 17,00	Cukup Berintegritas
17,01 – 21,00	Berintegritas
21,01 – 25,00	Sangat Berintegritas

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi terdiri dari 7 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 7) = 35$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 7) = 7$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk pemanfaatan teknologi informasi (X3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 18 Kriteria Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Rentang Nilai	Kriteria
7,00 – 12,60	Tidak Memanfaatkan
12,61 – 18,20	Kurang Memanfaatkan
18,21 – 23,60	Cukup Memanfaatkan
23,61 – 29,40	Memanfaatkan
29,41 – 35,00	Sangat Memanfaatkan

Berikut ini merupakan dimensi dari variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi:

1. Dimensi Intensitas Pemanfaatan

Untuk dimensi intensitas pemanfaatan dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 19
Kriteria Dimensi Intensitas Pemanfaatan

Rentang Nilai	Kriteria
03,00 – 05,40	Tidak Intensif
05,41 – 07,80	Kurang Intensif
07,81 – 10,20	Cukup Intensif
10,21 – 12,60	Intensif
12,61 – 15,00	Sangat Intensif

2. Dimensi Frekuensi Pemanfaatan

Untuk dimensi frekuensi pemanfaatan dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 20
Kriteria Dimensi Frekuensi Pemanfaatan

Rentang Nilai	Kriteria
02,00 – 03,60	Tidak Sering
03,61 – 05,20	Kurang Sering
05,21 – 06,80	Cukup Sering
06,81 – 08,40	Sering
08,41 – 10,00	Sangat Sering

3. Dimensi Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang digunakan

Untuk dimensi frekuensi pemanfaatan dengan 2 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(10-2)}{5} = 1,6$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 21
Kriteria Dimensi Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang digunakan

Rentang Nilai	Kriteria
02,00 – 03,60	Tidak Beragam
03,61 – 05,20	Kurang Beragam
05,21 – 06,80	Cukup Beragam
06,81 – 08,40	Beragam
08,41 – 10,00	Sangat Beragam

d. Kualitas Laporan Keuangan Auditan (Y)

Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan Auditan terdiri dari 14 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 19) = 95$ dan skor terendah yaitu, $(1 \times 19) = 19$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$\frac{95 - 19}{5} = 15,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Laporan Keuangan Auditan sebagai berikut:

Tabel 3. 22 Kriteria Variabel Kualitas Laporan Keuangan Auditan

Rentang Nilai	Kriteria
19,00 – 34,20	Tidak Berkualitas
34,21 – 49,40	Kurang Berkualitas
49,41 – 64,60	Cukup Berkualitas
64,61 – 79,80	Berkualitas
79,81 – 95,00	Sangat Berkualitas

Berikut ini merupakan dimensi variabel Kualitas Laporan Keuangan Auditan:

1. Dimensi Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Untuk dimensi karakteristik kualitatif laporan keuangan dengan 11 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 11 \times 5 = 55$$

$$\text{Skor terendah} : 11 \times 1 = 11$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(55-11)}{5} = 8,8$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 23
Kriteria Dimensi Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Rentang Nilai	Kriteria
11,00 – 19,80	Tidak Berkualitas
19,81 – 28,60	Kurang Berkualitas
28,61 – 37,40	Cukup Berkualitas
37,41 – 46,20	Berkualitas
46,21 – 55,00	Sangat Berkualitas

2. Dimensi Kualitas Hasil Audit Eksternal

Untuk dimensi kualitas hasil audit eksternal dengan 5 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Skor terendah} : 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(25-5)}{5} = 4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 24
Kriteria Dimensi Kualitas Hasil Audit Eksternal

Rentang Nilai	Kriteria
05,00 – 09,00	Tidak Berkualitas
09,01 – 13,00	Kurang Berkualitas
13,01 – 17,00	Cukup Berkualitas
17,01 – 21,00	Berkualitas
21,01 – 25,00	Sangat Berkualitas

3. Dimensi Faktor Pendukung Eksternal

Untuk dimensi intensitas pemanfaatan dengan 3 pertanyaan, skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Skor terendah} : 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Kelas Interval} : \frac{(15-3)}{5} = 2,4$$

Maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 25
Kriteria Dimensi Faktor Pendukung Eksternal

Rentang Nilai	Kriteria
03,00 – 05,40	Tidak Mendukung
05,41 – 07,80	Kurang Mendukung
07,81 – 10,20	Cukup Mendukung
10,21 – 12,60	Mendukung
12,61 – 15,00	Sangat Mendukung

3.5.1.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Tanggung Jawab Komite Audit, Kualitas Audit Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for windows* versi 26.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan anatar dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenrannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:99) hipotesis adalah:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah Pengaruh Komite Aduit, Kualitas Audit

Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. H_{01} : ($\beta_1 \leq 0$): Tanggung Jawab Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

H_{a1} : ($\beta_1 > 0$): Tanggung Jawab Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

2. H_{02} : ($\beta_2 \leq 0$): Kualitas Audit Internal tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

H_{a2} : ($\beta_2 > 0$): Kualitas Audit Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

3. H_{03} : ($\beta_3 \leq 0$): Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

H_{a3} : ($\beta_3 > 0$): Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

4. H_{04} : ($\beta_4 \leq 0$): Tanggung Jawab Komite Audit, Kualitas Audit Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

H_4 : ($\beta_4 > 0$): Tanggung Jawab Komite Audit, Kualitas Audit Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

3.5.2.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji parsial (t-test) berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t- hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t- hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_0 diterima dan sebaiknya t-hitung tidak signifikan dan berada di bawah t- tabel, maka H_0 ditolak. Uji t- atau parsial ini untuk melihat:

1. Pengaruh Tanggung Jawab Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan
2. Pengaruh Kualitas Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan
3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Auditan

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan uji t- adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik t-test, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah Keputusan =
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika t - hitung $>$ t - tabel
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika t - hitung $<$ t - tabel

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t - hitung dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

t = koefisien korelasi dengan derajat bebas

$(dk) = n-k-1$ n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t - hitung dengan t -table



Gambar 3. 2 Uji t
Sumber: Sugiyono (2023:248)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{Sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah F-test atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2023:257) pengujian hipotesis dapat menggunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fn = Nilai Uji-F

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dalam uji-f, statistika uji yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dengan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau jika $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau jika $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

3.5.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2023:307), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kinerja auditor)

A = Bilangan Konstanta

b_1, b_2 = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

pada variabel independensi. Bila $b (+)$ maka naik dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel Bebas (Komite Audit)

X_2 = Variabel Bebas (Kualitas Audit Internal)

X_3 = Variabel Bebas (Pemanfaatan Teknologi Informasi)

ε = Epsilon/Error

3.5.2.5 Analisis Koefisiensi Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independent

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai $+1$ atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:248) sebagai berikut:

Tabel 3. 26 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.2.6 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan presentasi pengaruh semua variabel independen terhadap dependen. variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Kualitas Audit Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Audit.

Menurut Sugiyono (2023:249):

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan.”

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kemudian menurut Ghozali (2021:162):

“Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen.”

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang

digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu, Komite Audit, Kualitas Audit Internal, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Auditan.

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:299) kuesioner adalah sebagai berikut:

“Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun diberikan melalui *google form* atau melalui pos yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pada penelitian ini kuesioner dibagikan kepada 30 orang auditor di PT Kereta Api Indonesia (Persero), dan 22 orang auditor di PT Pos Indonesia (Persero). Kuesioner pada penelitian ini bersifat tertutup, di mana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai variabel Tanggung Jawab Komite Audit, Kualitas Audit Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan Auditan sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel. Terdapat 53 item pertanyaan dalam kuesioner ini, yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk Tanggung Jawab Komite Audit (X1), 15 pertanyaan untuk Kualitas Audit Internal (2), 7 pertanyaan untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3), dan 19 pertanyaan untuk Kualitas Laporan Keuangan Auditan (Y).